

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

Abdul Muid, Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

e-mail: *abdul11muid@gmail.com*

Bustanul Arifin, Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

e-mail: *zahwa.bustanul@yahoo.co.id*

Amrulloh Karim, Universitas Qomaruddin Bungah Gresik

e-mail: *amrullohkarim80@gmail.com*

Abstrak

*Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup berbagai perangkat keras (seperti komputer, smartphone, jaringan komunikasi) dan perangkat lunak (aplikasi, sistem operasi, platform online) yang digunakan untuk mengakses, memproses, dan menyebarkan informasi. Digitalisasi pesantren dalam era Industri 4.0 dan era Society 5.0 menawarkan peluang besar serta tantangan bagi pesantren di Indonesia. Pelatihan di pondok pesantren memainkan peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional, agama, adat istiadat, dan kehidupan sosial yang berakar dalam masyarakat. Salah satu peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi adalah akses yang lebih luas terhadap informasi dan pengetahuan. Namun, tantangan juga muncul seiring dengan digitalisasi pesantren. Salah satunya adalah memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal tetap terjaga dalam transformasi digital. Dalam menghadapi peluang dan tantangan digitalisasi, penting bagi pesantren untuk mengembangkan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya digitalisasi pendidikan di Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik, Jawa Timur dalam era Industri 4.0 dan Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis dan termasuk dalam penelitian lapangan (**field research**). Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik telah melakukan beberapa upaya dalam bidang digitalisasi untuk menghadapi era Industri 4.0 dan Society 5.0. Salah satu upaya tersebut adalah melatih santri dalam literasi digital melalui penyediaan lab komputer dengan akses internet. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al Ishlah dalam mengimplementasikan digitalisasi. Salah satunya adalah kurangnya tim operator yang berdedikasi dan memiliki kemampuan teknis yang baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pekerjaan, dan evaluasi terkait situs web pesantren dan media*

sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik dapat mempertimbangkan pelatihan dan pengembangan tim yang bertanggung jawab atas manajemen teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, penting untuk merencanakan anggaran dan sumber daya yang memadai untuk pemeliharaan sistem agar dapat berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *Pendidikan, Pesantren, Digital, Al-Ishlah Bungah ,*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan satu pilar penopang pendidikan di Indonesia. Di era modern ini, sebagai salah satu Lembaga pendidikan tertua, pondok pesantren juga ikut bergerak dari sistem tradisional ke sistem pendidikan modern. Peran pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, namun juga memiliki fungsi sosial di masyarakat sekitarnya.

Pesantren adalah bentuk pendidikan Islam yang sudah ada di Indonesia sejak lama dan dianggap sebagai forum pendidikan Islam paling awal di negara ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang berfokus pada pendalaman agama Islam, penanaman nilai-nilai moral, dan pengembangan kepribadian. Pesantren didirikan oleh para ulama atau tokoh agama Islam sebagai tempat untuk mengajarkan ajaran Islam kepada para santri (murid pesantren). Di pesantren, para santri tidak hanya belajar tentang agama Islam, tetapi juga mempelajari berbagai disiplin ilmu seperti bahasa Arab, Al-Qur'an, tafsir, hadis, fiqh

(hukum Islam), aqidah (teologi Islam), sejarah Islam, dan ilmu-ilmu lainnya.¹

Era digital telah mempengaruhi penyebaran informasi yang cepat dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk membagikannya. Misalnya, pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan religius seringkali membutuhkan waktu lama. Jawaban singkat, salah, sering digunakan. Benar apa yang dikatakan Sayyidina Ali bin Abi Thalib: *"Ajari anak-anakmu pesan masa depan yang berbeda karena hidupmu dan hidup mereka adalah waktu yang berbeda."* Perjalanan waktu tidak bisa dihentikan, apalagi dihentikan. Mengubah cara masyarakat memperoleh wawasan. Hal yang sama berlaku untuk masalah agama. Dulu ada pengajian di sana-sini, sekarang cukup mengacu pada mesin-mesin teknis.

Berbicara tentang dunia digital: Dunia kita saat ini penuh dengan informasi di sana-sini. Sulit bagi kita untuk membedakan apa yang haq (kebenaran) dan apa yang menipu

¹ Mohammad Zakki, (2023). *Pesantren dan Pendidikan Karakter*. Wawasan Ilmu.

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

ketika dalam bahasa hadits mana ungkapan yang shahih dan mana yang maudhu. Ada beberapa persimpangan jalan dalam pemahaman. Sebuah kerancuan hukum agama yang sulit diurai. Di sinilah para aktivis dakwah harus memberikan kontribusinya. Seorang santri sebagai “*agent of change*” sekaligus penerus tongkat estafet para ulama dari segala kemungkaran yang tengah diperdebatkan di kalangan masyarakat, memiliki tugas yakni berperan penting dalam hal tersebut. Melihat keilmuan yang sangat matang, penggemblengan moral dan metode pembelajaran yang di pesantren menjadi wujud dasar dari seorang santri untuk tampil di depan umum.

Pengembangan teknologi terus berlanjut dengan cepat, dengan inovasi baru yang muncul setiap hari. Hal ini membuka peluang baru dan tantangan yang harus dihadapi. Penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengelola perkembangan teknologi secara bijaksana, mempertimbangkan dampaknya terhadap individu, masyarakat, dan lingkungan. Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik yang terletak di Jalan Makam Kramat Santri Bungah Gresik, adalah salah satu contoh pondok pesantren Salaf. Dalam hal ini, Fadilatussyaiikh Al Maghfurlah KH. Ahmad Maimun Adnan mendirikan pesantren ini di tahun 1982. Putra beliau, KH. Ahmad Thohawi Hadin, yang sekarang memimpin Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik,

Jawa Timur. Dengan kemajuan teknologi telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk di pondok pesantren salaf. Meskipun tradisional dalam pendekatan agama dan pendidikan, banyak pondok pesantren salaf juga mengadopsi teknologi modern dalam berbagai bidang.

Menurut Susanto D, ada langkah-langkah yang dapat diambil guna mempermudah operasional akademik serta pemasaran di pondok pesantren. Berikut beberapa saran yang mungkin berguna:²

1. Menerapkan sistem manajemen informasi: Menggunakan sistem manajemen informasi yang terintegrasi dapat membantu mengelola data akademik, termasuk informasi siswa, jadwal pelajaran, catatan kehadiran, dan hasil ujian. Sistem ini juga dapat digunakan untuk mengelola informasi pemasaran seperti database alumni, prospek siswa, dan kampanye pemasaran.
2. Membangun situs web dan media sosial: Membuat situs web yang informatif dan menarik serta memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube dapat membantu meningkatkan visibilitas dan pemasaran pondok pesantren.

² Dedy Susanto, “PESANTREN DAN DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM,” *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (July 1, 2014), <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>.

Situs web dapat digunakan untuk berbagi informasi tentang program pendidikan, kegiatan, biaya, dan fasilitas, sementara media sosial dapat digunakan untuk berinteraksi dengan calon siswa, orang tua, dan alumni.

3. Mengadakan acara terbuka: Mengadakan acara terbuka seperti open house atau pertemuan orang tua dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan pondok pesantren kepada calon siswa dan keluarga mereka. Dalam acara ini, pondok pesantren dapat menyajikan presentasi, tur fasilitas, dan sesi tanya jawab untuk memberikan informasi yang lebih lanjut tentang program akademik, pendidikan agama, dan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.
4. Menggunakan layanan pesan dan email: Memanfaatkan layanan pesan instan seperti WhatsApp atau Telegram, serta email, dapat mempermudah komunikasi antara pondok pesantren, siswa, orang tua, dan alumni. Ini juga dapat digunakan untuk mengirim pengumuman, jadwal kegiatan, dan informasi terkait akademik kepada para pihak yang berkepentingan.
5. Melakukan kampanye pemasaran online: Membuat kampanye pemasaran online melalui platform iklan digital seperti Google Ads atau Facebook Ads dapat

membantu meningkatkan jangkauan dan mencapai audiens yang lebih luas. Dalam kampanye ini, penting untuk menyusun pesan yang menarik dan relevan, serta menargetkan demografi yang sesuai dengan calon siswa potensial.

6. Membangun kemitraan dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya: Membangun kemitraan dengan sekolah-sekolah lokal, lembaga pendidikan, atau lembaga swadaya masyarakat dapat membantu meningkatkan kerjasama dalam berbagai hal, termasuk pertukaran siswa, kegiatan bersama, atau pelatihan guru. Ini dapat membantu memperluas jaringan dan meningkatkan citra pondok pesantren di mata masyarakat.

Perlu diingat bahwa setiap pondok pesantren mungkin memiliki kebutuhan dan tantangan yang berbeda, oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan strategi ini dengan konteks dan sumber daya yang tersedia di pondok pesantren tersebut.

Perkembangan zaman yang semakin maju membawa tantangan dan persaingan yang kompleks bagi masyarakat.³ Dalam menghadapi tantangan dan persaingan ini, penting untuk memiliki kemampuan adaptasi, kepemimpinan yang baik, kreativitas,

³ Hamruni. (2017). Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 197-210.

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

dan kemampuan berkolaborasi. Selain itu, pendidikan yang kuat, pengembangan keterampilan, dan pembaruan pengetahuan juga merupakan faktor penting dalam menghadapi persaingan di era modern ini.⁴

Kesulitan yang mungkin dihadapi pesantren dalam menghadapi perubahan digital adalah Pelatihan dan Keterampilan Guru. Guru di pesantren mungkin membutuhkan pelatihan tambahan dalam menggunakan teknologi digital dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran. Memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup tentang teknologi digital dan pemanfaatannya akan membantu guru dalam mengajar siswa dengan efektif dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.⁵

Dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, khususnya pondok pesantren, masalah IPTEK adalah masalah serius. Di era modern ini, bila pesantren tetap bertahan pada metode konvensional tanpa melakukan penyesuaian dengan perubahan zaman, beberapa konsekuensi mungkin timbul; 1) Santri tidak

terampil dalam penggunaan teknologi, memiliki pengetahuan terbatas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan rekayasa, serta kurang mendapatkan keterampilan praktis yang relevan 2) Menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan institusi pendidikan lainnya. Namun, bila pesantren mampu beradaptasi, akan muncul generasi yang tetap relevan dalam memberikan pendidikan yang holistik bagi santrinya.

Dalam hal ini, pesantren tetap dapat memberikan pendidikan agama yang kuat dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa. Meskipun demikian, penting untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pendidikan dengan perubahan zaman untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Untuk itu, penulis menganggap suatu isu sangat penting dan menggali peran pesantren dalam era modern secara sistematis, komprehensif dan holistik.

Di era disrupsi, pesantren menghadapi beberapa kesulitan yang perlu mereka atasi⁶ menjadi kajian utama penulis. Kedua, digitalisasi filantropi Islam,⁷ di pesantren-

⁴ Kesuma. (2017). Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangannya Masa Kini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 68

⁵ Hamruni and Ricky Satria W, "Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Islam XIII* (2016).

⁶ Disrupsi digital adalah kondisi terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran secara fundamental karena keberadaan berbagai teknologi digital. By GreatNusa 8 Mei 2023

⁷ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten

pesantren di Jawa. Ketiga, digitalisasi pesantren: hilangnya budaya tradisional atau kemajuan.⁸ Dari penelitian tersebut, penulis belum menemukan topik yang benar-benar sesuai dengan topik yang penulis angkat saat ini, sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengambil pesantren sebagai subjek penelitian. Namun, penelitian terkini memang lebih berfokus pada tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman di Era ini. Sementara penelitian terakhir mengarah pada inovasi digitalisasi filantropi Islam sebagai pelengkap dari yang dihadapi Pondok Pesantren di Era Modern dan digital ini. Salah satu kebaruan dari penelitian ini adalah pesantren mampu mengambil sikap yang seimbang antara karakteristik pesantren baik yang tradisional maupun modern, sambil tetap mengadopsi berbagai teknologi berbasis digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pengertian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang tepat

Demak),” *IQTISHADIA* 9, no. 2 (November 11, 2016): 227–45, <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.

⁸ Samsudin Samsudin, “TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DISRUPSI,” *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, no. 0 (February 14, 2020): 221–30, <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.

untuk penelitian tentang pesantren dan inovasi digitalisasi filantropi Islam. Metode ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis terhadap data kualitatif, seperti studi kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penggunaan studi kepustakaan dalam pengumpulan data adalah langkah yang penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Buku-buku yang Anda sebutkan, seperti "*Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*" oleh Azyumardi Azra, "*Model Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Digital*" oleh Edy Sutrisno, dan "*Manajemen Pedagogik Pondok Pesantren di Era Digital 4.0*" oleh Zainal Abidin, dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk memperoleh wawasan teoritis dan konteks penelitian.

Penulis kemudian menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dimana penulis menjelaskan apa yang diperoleh dari sumber data. Penulis memaparkan topik secara sistematis, komprehensif dan holistik. Selain itu, kelayakan suatu sumber yang digunakan sesuai dengan objek penyelidikan dianalisis secara objektif dan kritis dan kemudian ditarik kesimpulan melalui sistematisasi. Oleh karena itu, solusi utama dari masalah tersebut akan

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

ditemukan berdasarkan hasil penelitian ini.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pesantren di Era Digital (4.0 dan 5.0)

Pesantren merupakan salah satu pondasi atau pilar pendidikan di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan penting. Pesantren telah mengalami perubahan dari sistem pendidikan konvensional ke sistem pendidikan modern untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sosial yang penting dalam melayani masyarakat. Namun, di era digital saat ini, beberapa pesantren masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal. Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik, Jawa Timur menghadapi tantangan tersebut. Pengembangan sistem informasi pondok pesantren, pelatihan pengembangan karakter, serta dekorasi interior dan desain yang menarik, adalah langkah yang baik untuk mengoptimalkan peran teknologi informasi dalam pesantren.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan peran media digital dalam pengembangan karakter dan pemahaman santri terhadap penggunaan teknologi. Adanya forum atau wadah yang memfasilitasi diskusi, pembelajaran, dan pemahaman tentang penggunaan media digital

dengan bijak dan bertanggung jawab sangat diperlukan. Forum tersebut dapat melibatkan para pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk saling berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan membantu mencegah dampak negatif dari penggunaan media digital.

Eksistensi pesantren sangat terkait dengan peran dan pengaruh kiai sebagai pemimpin spiritual dan intelektual. Kiai memiliki peran sentral dalam mentransfer ilmu agama dan melahirkan generasi santri yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang baik.

Kepemimpinan kiai di pesantren memegang peran penting dalam meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat. Kiai yang memiliki reputasi yang baik dan dihormati oleh masyarakat akan memberikan dampak positif terhadap citra dan popularitas pesantren tersebut. Nama besar seorang kiai, terutama kiai pendiri atau muassis, seringkali menjadi penanda kemasyhuran pesantren.

Keberhasilan kiai dalam mengembangkan pesantren dan membimbing santri dapat menarik minat masyarakat untuk mengirim anak-anak mereka ke pesantren tersebut. Ketokohan, keilmuan, dan integritas kiai dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam memilih pesantren sebagai lembaga pendidikan agama dan tempat untuk mendidik generasi muda.

Selain itu, kiai juga memiliki peran dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Kehadiran kiai sebagai pemimpin spiritual dan sosial di pesantren dapat memperkuat keterikatan pesantren dengan masyarakat sekitar. Kiai yang menjadi panutan dalam masyarakat juga dapat memberikan pengaruh positif terhadap persepsi dan penghargaan masyarakat terhadap pesantren.

Namun, penting untuk diingat bahwa eksistensi pesantren tidak hanya tergantung pada nama besar seorang kiai, tetapi juga pada kualitas pendidikan dan pengajaran yang disampaikan, serta pelayanan sosial yang diberikan oleh pesantren itu sendiri. Pesantren yang memiliki kurikulum yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, dan pelayanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan berkontribusi pada peningkatan eksistensi pesantren.

Dalam konteks era digital saat ini, kiai juga dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan dakwah, memberikan pemahaman agama yang lebih luas kepada santri, dan memperkenalkan pesantren kepada masyarakat yang lebih luas melalui media sosial dan platform digital lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kiai dapat memperkuat eksistensi pesantren dalam era digital ini.

Penting bagi kiai dan pesantren untuk mempertahankan integritas, keilmuan, dan pelayanan yang baik kepada masyarakat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan eksistensi pesantren di mata masyarakat.⁹

Dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya, penting bagi pesantren untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Pesantren yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dapat memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memperkuat eksistensinya di era digital. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kebijakan dan komitmen yang kuat dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik, Jawa Timur, dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pendidikan di pesantren tersebut. Meskipun berada di lokasi pedesaan, pesantren tersebut menyadari bahwa pemanfaatan TIK di kelas dapat memberikan manfaat bagi siswa/santri dan masyarakat secara keseluruhan, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

⁹ Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 29, 2016): 73–91, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.73-91>.

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

Pemanfaatan teknologi saat ini menjadi semakin penting karena mampu memproses dan menyebarkan pesan dan informasi dengan lebih efisien. Keunggulan teknologi, seperti kecepatan, efisiensi, dan akurasi komputer, memungkinkan tugas-tugas yang berulang dapat dilakukan dengan andal dan akurat. Penggunaan teknologi juga membawa kepercayaan diri dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan pencarian penyimpangan kecil atau analisis data yang rumit.

Terkait permasalahan tersebut, memang benar bahwa pemanfaatan teknologi di kalangan siswa/santri di pondok pesantren tidak selalu optimal dan seringkali digunakan lebih untuk hiburan dan komunikasi pribadi daripada untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan standar pendidikan di pondok pesantren.

Penting untuk memahami bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya sebatas memiliki perangkat, tetapi juga melibatkan pendekatan yang tepat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dengan teknologi memerlukan pemahaman dan dukungan yang kuat dari pihak pesantren, para kiai, guru, dan juga para orang tua santri. Dalam hal ini, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk

mengajarkan santri tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara produktif dan bermanfaat dalam konteks pendidikan dan dakwah Islam.

Selain itu, kesenjangan digital juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Tidak semua masyarakat, termasuk santri di pondok pesantren, memiliki akses dan kemampuan yang sama dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi. Faktor-faktor seperti infrastruktur yang terbatas, keterbatasan keuangan, dan kurangnya literasi digital dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di pondok pesantren.

Penelitian yang mencoba memahami bagaimana santri dapat menggunakan teknologi di pondok pesantren salaf adalah langkah yang baik untuk memahami tantangan dan potensi dalam konteks tersebut. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana teknologi telah diterapkan dan digunakan dalam lingkungan pesantren salaf, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya.

Dalam mengatasi kesenjangan digital dan memaksimalkan potensi teknologi di pondok pesantren, perlu dilakukan upaya seperti penyediaan akses yang lebih luas terhadap teknologi, pelatihan dan pendidikan tentang penggunaan teknologi yang produktif, serta pembangunan infrastruktur yang mendukung. Selain itu, juga penting untuk melibatkan komunitas pesantren, orang tua santri,

serta berbagai pihak terkait dalam mendukung pengembangan teknologi di pesantren.

Dengan upaya yang tepat, pesantren salaf juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di era digital.

Peran dan pengaruh dari mahasiswa/santri milenial sangat penting dalam perkembangan intelektual remaja dan dalam mempertahankan keberlanjutan Islam di era teknologi yang terus berkembang. Dalam menjalankan tugas dakwah, para santri milenial harus mengadaptasi diri dengan ruang digital yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan membenamkan diri dalam ruang digital dakwah, para santri dapat menggunakan berbagai platform dan teknologi yang tersedia untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, menasihati, dan mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Ruang digital dakwah memungkinkan santri untuk mencapai audiens yang lebih luas, termasuk generasi milenial dan generasi Z yang sangat terhubung dengan teknologi.

Melalui konten-konten positif, edukatif, dan inspiratif yang disebarluaskan melalui media sosial, *blog*, *podcast*, dan *platform* digital lainnya,

para santri milenial dapat memberikan kontribusi penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, mempromosikan toleransi, dan memperkuat identitas keislaman dalam konteks zaman yang terus berubah.

Penting juga untuk memahami bahwa dakwah dalam ruang digital harus tetap dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kecermatan. Para santri milenial perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang agama, keilmuan, dan etika dalam berkomunikasi di dunia maya. Mereka juga harus mampu mengenali dan mengatasi tantangan dan risiko yang mungkin muncul dalam lingkungan digital, seperti penyebaran informasi yang salah, radikalisme online, dan penggunaan teknologi yang negatif.

Dengan memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai santri milenial, serta dengan menguasai teknologi secara bijak, santri dapat menjadi agen perubahan positif dalam dunia digital, menjalankan dakwah dengan cara yang relevan dan berdampak.¹⁰

Studi HootSuite Global Digital Report 2020 menunjukkan adanya

¹⁰ Suhartono and Anik Indramawan, "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Takmir Masjid 'Baitur Rohmat' Ketawang Gondang Nganjuk," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (August 5, 2021): 63–71, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.229>.

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

peningkatan signifikan penggunaan internet dan media sosial di Indonesia.¹¹ Fakta bahwa sebagian besar penduduk Indonesia, terutama kaum muda, aktif menggunakan internet dan memiliki lebih dari satu akun media sosial menunjukkan betapa pentingnya peran media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, peran santri milenial dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab menjadi semakin penting. Dengan jumlah pengguna media sosial yang tinggi di Indonesia, santri milenial memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan, nilai-nilai agama, dan tujuan dakwah Islam kepada audiens yang lebih luas.

Namun, penting juga untuk memahami bahwa penggunaan media sosial harus diiringi dengan pemahaman dan kewaspadaan terhadap dampak negatif yang mungkin timbul. Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, terjebak dalam perbandingan sosial, dan paparan terhadap konten yang tidak bermanfaat atau berbahaya dapat menjadi masalah yang perlu diwaspadai.

¹¹ "Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2020 | Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara/Fasilitator Digital Marketing, Internet marketing, SEO, Technopreneur dan Bisnis Digital," accessed April 9, 2023, <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>.

Oleh karena itu, santri milenial perlu dilengkapi dengan pemahaman yang kuat tentang agama, etika, dan penggunaan media sosial yang bijak. Mereka harus mampu memfilter konten, membedakan informasi yang benar dan palsu, serta mengambil sikap proaktif dalam menghadapi isu-isu sosial dan keagamaan yang muncul di media sosial.

Pemanfaatan teknologi dan media sosial oleh pondok pesantren dalam hal mendigitalkan gerakan dakwah dan penyebaran informasi memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang luas. Dengan memanfaatkan media sosial, pondok pesantren dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk orang tua mahasiswa/santri, para wisudawan, dan masyarakat luas.

Melalui platform media sosial, pondok pesantren dapat menyampaikan pesan-pesan keagamaan, menginformasikan kegiatan-kegiatan pendidikan dan dakwah yang dilakukan, serta memberikan pemahaman agama yang autentik sesuai dengan Al Quran dan Hadits. Ini juga memungkinkan pondok pesantren untuk berinteraksi langsung dengan audiens, menjawab pertanyaan, dan membantu masyarakat dalam menemukan sumber informasi yang dapat dipercaya.

Penggunaan media dan aplikasi sosial untuk pembelajaran di pesantren tidak bisa disamaratakan

karena setiap pelajaran memiliki karakteristik dan tanda yang unik. Setiap mata pelajaran, karakteristik siswa/santri, faktor lingkungan, dan keterampilan guru mempengaruhi penilaian kebutuhan pembelajaran digital.

Penting bagi guru di pesantren untuk siap mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan kelas. RPP ini harus disesuaikan dengan konten pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai. Hal ini memungkinkan guru untuk memilih media dan aplikasi sosial yang tepat dan relevan dengan konteks pembelajaran.

Selain itu, penting juga bagi guru untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan media sosial yang relevan dengan pendidikan. Dengan memperbarui pengetahuan mereka tentang berbagai media dan aplikasi sosial yang tersedia, guru dapat memilih yang terbaik untuk mendukung pembelajaran di pesantren.

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembelajaran digital di pesantren, kolaborasi antara guru, staf pesantren, dan siswa/santri juga penting. Dalam mendesain pembelajaran digital, perlu adanya komunikasi dan diskusi yang terbuka antara semua pihak untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang sesuai.

Kajian, penyempurnaan, dan literasi teknologi digital merupakan pilihan konstruktif bagi pesantren dan santri dalam memahami pendidikan agama. Melalui pemahaman teknologi digital, pesantren dapat menjadikannya sebagai ruang dakwah Islam yang strategis.

Transformasi digital dan pengembangan ilmu agama menjadi langkah yang penting bagi perguruan tinggi Islam dalam menghadapi era digital. Dengan memahami realitas zaman dan menggunakan pendidikan Islam sebagai landasan, perguruan tinggi Islam dapat menjadikan teknologi digital sebagai alat untuk memperbaiki akhlak masyarakat dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dalam konteks dakwah Islam, penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan agama secara luas. Melalui media sosial, situs web, atau aplikasi mobile, pesantren dan santri dapat berbagi informasi, pandangan, dan pemahaman agama yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesuksesan Pendidikan di Pondok Pesantren

Fenomena era digital dan globalisasi memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Globalisasi merujuk pada proses integrasi ekonomi, politik, dan sosial antar negara yang memungkinkan

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

pertukaran informasi, teknologi, barang, dan jasa secara cepat dan luas. Era digital mempercepat dan memperluas globalisasi melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam konteks Indonesia, globalisasi telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Di sektor ekonomi, globalisasi memberikan peluang untuk pertumbuhan ekonomi melalui akses pasar global, investasi asing, dan teknologi baru.

Dalam aspek sosial, globalisasi telah membuka pintu untuk pertukaran budaya, ide, dan nilai-nilai antar negara. Ini dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya, toleransi, dan keragaman.

Kesuksesan perguruan tinggi Islam, termasuk pesantren, di era digital 4.0 memang sangat tergantung pada peran seorang pemimpin yang mampu mendampingi dengan menggunakan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif. Pemimpin tersebut harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi dan mampu mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam pesantren.

Selain itu, pemimpin pesantren juga dapat memodifikasi tradisi lama dengan cara yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan sistem pendidikan. Dalam hal ini, pemimpin dapat memanfaatkan teknologi dan

metode pembelajaran modern untuk memperkaya pengalaman belajar santri, seperti penggunaan aplikasi edukasi, platform daring, atau materi pembelajaran digital.

Dengan adanya kepemimpinan yang efektif, pesantren dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era digital 4.0 untuk menciptakan sistem pendidikan pesantren

Pendekatan yang disampaikan oleh K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengenai pelestarian tradisi dan inovasi di pesantren sangat relevan. Gus Dur mengajarkan pentingnya menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional yang masih relevan, sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pesantren, pelestarian tradisi merupakan fondasi yang kuat dalam membentuk identitas dan karakter santri. Pesantren memegang peranan penting dalam mempertahankan dan meneruskan warisan budaya dan keilmuan Islam yang telah ada sejak lama. Dengan menjaga koridor tradisi yang baik, pesantren dapat memastikan bahwa nilai-nilai lama yang memiliki nilai positif seperti akhlak mulia, ketaatan kepada ajaran agama, dan penghargaan terhadap budaya lokal tetap terjaga.

Tujuan Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0, Peluang dan Tantangannya

Magang yang dilakukan dalam pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran Kitab Kuning merupakan salah satu bentuk unik yang masih bertahan dalam proses pendidikan di pesantren. Kitab Kuning merujuk pada kumpulan kitab klasik dalam ilmu agama Islam yang banyak digunakan dalam pembelajaran di pesantren tradisional.

Istilah "kitab kuning" sendiri muncul karena sebagian besar kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning, meskipun ada juga yang kemudian dicetak ulang di atas kertas putih. Warna kertas kuning pada kitab-kitab ini menjadi ciri khas yang membedakan dengan kertas biasa.¹²

Penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren memang memiliki variasi yang berbeda-beda, tergantung pada tradisi dan kebijakan yang diadopsi oleh masing-masing pesantren. Ada tiga macam sistem yang umum ditemukan dalam pesantren: 1) *Sistem Non-Klasikal (Bandungan dan Sorogan)*. Dalam sistem ini, seorang kiai atau guru mengajar santri berdasarkan kitab-kitab dalam bahasa Arab. Para santri tinggal di pondok pesantren dan belajar langsung dengan

kiai tersebut. Metode pengajaran lebih mengutamakan pendalaman pemahaman teks-teks klasik dalam bahasa Arab, termasuk al-Qur'an, hadis, dan kitab-kitab keilmuan Islam lainnya. 2) *Sistem Wetan*. Sistem wetan mirip dengan sistem non-klasikal, namun berbeda dalam hal tempat tinggal santri. Para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu, biasanya pada hari-hari tertentu dalam seminggu, untuk belajar dengan kiai. Santri tidak tinggal di pondok pesantren, melainkan tinggal tersebar di sekitar desa tempat pesantren tersebut berada. 3) *Sistem Pondok Pesantren yang Menggabungkan Berbagai Sistem*. Sistem ini menggabungkan elemen-elemen dari sistem non-klasikal (bandungan dan sorogan) dan sistem wetan. Pesantren yang menerapkan sistem ini biasanya memiliki fasilitas pondok pesantren di mana santri tinggal dan belajar dengan kiai dalam metode non-klasikal. Namun, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah umum di dalam kompleks pesantren, yang mencakup berbagai tingkatan pendidikan dan kejuruan sesuai kebutuhan masyarakat.

Dalam praktiknya, banyak pesantren yang mengadopsi kombinasi dari ketiga sistem di atas sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan pesantren tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesantren dapat memberikan pendidikan agama

¹² Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 1994).

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

yang berkualitas serta memenuhi kebutuhan pendidikan formal masyarakat sekitar.

Fenomena inovasi dirupsi dalam dunia pendidikan, termasuk pesantren, telah mendorong masuknya era digitalisasi sistem pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, seperti kehadiran internet, perangkat mobile, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), telah memberikan dampak signifikan pada pendidikan.

Adanya teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran dan memberikan peluang baru dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, beragam, dan menyeluruh.

Namun, perlu diingat bahwa dalam proses digitalisasi pendidikan, penting untuk menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai-nilai tradisional pesantren. Pesantren perlu mempertahankan inti pendidikan agama dan nilai-nilai keislaman sambil mengadopsi teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, perlu diperhatikan juga tantangan yang mungkin timbul, seperti aksesibilitas teknologi, kecukupan sumber daya, dan pengembangan kompetensi bagi para guru dan staf pesantren.

Dengan memanfaatkan potensi teknologi digital dengan bijak dan sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, pesantren dapat mengoptimalkan peluang digitalisasi

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri.¹³

Pentingnya dilakukan modernisasi pendidikan Islam dapat dijelaskan dengan dua alasan utama, diantaranya; *Pertama*, pemikiran dan praktik pendidikan yang terlalu sempit dan terfokus pada kepentingan akhirat. *Kedua*, tantangan dunia modern dan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia secara lebih menyeluruh.

Dengan melakukan modernisasi pendidikan Islam, pesantren dan lembaga pendidikan Islam dapat memperluas wawasan keilmuan dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemahaman kontekstual yang relevan dalam dunia modern. Hal ini memungkinkan umat Islam untuk menghadapi dan mengatasi tantangan zaman, serta berkontribusi secara aktif dan berkelanjutan dalam pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia. Modernisasi pendidikan Islam tidak bermaksud mengabaikan nilai-nilai agama, tetapi justru memperkaya pemahaman keagamaan dengan keilmuan yang lebih luas dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁴

¹³ Muhamad Abdul Manan, "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (April 24, 2019): 155-67, <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>.

¹⁴ Erfan Gazali, "PESANTREN DI ANTARA GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2

Tantangan Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 bagi pesantren diantaranya ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang mencukupi dan perlindungan identitas dan keamanan; Dalam digitalisasi pendidikan, penting untuk menjaga privasi dan keamanan data pribadi santri. Disamping itu, tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam era modernisasi pendidikan adalah persaingan dengan sekolah negeri maupun swasta yang bermunculan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.¹⁵

Sebagai pimpinan pesantren dalam era Society 5.0, pondok pesantren memiliki tantangan yang signifikan dalam menghadapi perubahan dunia pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital. Penting bagi Kiai untuk menjadi visioner dan cerdas dalam menyikapi perubahan ini, sehingga pesantren dapat mengembangkan strategi yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan untuk menghadapi perubahan ini diantaranya; 1) Pemaduan antara tradisi dan teknologi

2) Pengembangan sarana pembelajaran digital 3) Pelatihan bagi pengajar dan staf 4) Kolaborasi dan pertukaran pengetahuan 5) Peningkatan literasi digital. Penting untuk diingat bahwa pergeseran paradigma ini tidak harus mengorbankan identitas dan nilai-nilai tradisional pesantren. Dengan pendekatan yang tepat, pesantren dapat memadukan warisan tradisional dengan teknologi modern, sehingga menghasilkan generasi santri yang berkarakter, cerdas, dan berIPTEK.

Di era digitalisasi dan perubahan yang semakin dinamis, pesantren perlu terus memodernisasi diri agar tetap relevan dengan kondisi zaman dan dapat menghadapi tantangan yang ada. Transformasi pendidikan menjadi hal yang penting dalam memperluas peran pesantren di masyarakat.

Dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, pesantren dapat terus berkembang dan tetap relevan di era Masyarakat 5.0. Pesantren yang menggabungkan nilai-nilai Islam yang kuat dengan pendidikan modern dan kearifan budaya lokal akan mampu menghasilkan generasi santri yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Program Pondok Pesantren Al-Ishlah Bungah Gresik yang mencakup pengembangan keterampilan digital dan pemanfaatan teknologi secara luas adalah langkah yang sangat positif. Dengan demikian, pesantren dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri, tidak hanya dalam hal nilai

(February 13, 2018): 94-109, <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2893>.

¹⁵ Hamruni dan Ricky Satria W. (2017). Eksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13 (2): 204.

PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)

ukhrawi, tetapi juga dalam menguasai keterampilan yang relevan dengan masalah kemasyarakatan dan kebutuhan dunia kerja.

Membekali santri dengan keterampilan digital melalui mata pelajaran TIK dan desain grafis akan memungkinkan mereka untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam era digital. Keterampilan ini dapat membuka peluang pekerjaan di bidang desain, media, teknologi informasi, dan banyak lagi. Selain itu, dengan menyediakan ruang komputer dan akses internet, pesantren memungkinkan santri untuk melakukan pencarian sumber dan referensi pengetahuan secara lebih efisien. Ini akan memperluas wawasan santri dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang isu-isu agama, sosial, dan ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan website dan media sosial sebagai sarana branding, sosialisasi, dan penyebaran informasi pesantren juga merupakan langkah yang cerdas. Dengan memanfaatkan platform online, pesantren dapat mencapai audiens yang lebih luas, mempromosikan identitas dan kegiatan pesantren, serta membagikan informasi penting kepada santri, orang tua, dan masyarakat umum. Ini juga dapat menjadi alat administrasi yang efisien dalam mengelola data dan kegiatan pesantren.

Melalui program-program ini, Pondok Pesantren Al-Islah Bungah

Gresik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan dan keterampilan modern. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi santri, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia saat ini yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

SIMPULAN

Di era digital, penting bagi pesantren untuk tidak hanya menjadi penonton dalam perkembangan teknologi, tetapi juga aktif dalam memanfaatkannya secara bijak dan strategis. Pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, administrasi, dan dakwah, tanpa kehilangan ciri khasnya sebagai pesantren.

Langkah konstruktif yang dapat diambil oleh pesantren dalam era digital diantaranya 1) Adaptasi dengan Perkembangan Zaman 2) Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Administrasi dan Birokrasi 3) Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Dakwah 4) Rekonstruksi Kurikulum. Dengan mengambil langkah-langkah ini, pesantren dapat memainkan peran yang aktif dan progresif dalam era digital. Pesantren dapat memadukan kekhasan tradisi dengan kemajuan teknologi, sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas, relevan,

dan dapat memenuhi tantangan global yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik, Jawa Timur dalam digitalisasi pendidikan merupakan langkah yang positif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pelatihan literasi digital, santri dapat memperoleh keterampilan IT yang relevan dengan dunia kerja dan masyarakat. Hal ini akan memberikan mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan teknologi di masa depan.

Menyediakan laboratorium komputer dengan akses internet juga merupakan langkah yang penting. Santri dapat memanfaatkannya untuk melakukan pencarian sumber dan referensi pengetahuan keagamaan dan umum, yang sulit diakses secara langsung. Ini akan membantu memperluas pengetahuan santri dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang isu-isu agama dan umum.

Pemanfaatan website dan media sosial sebagai sarana branding, sosialisasi, dan penyebaran informasi pesantren adalah strategi yang efektif. Dengan memanfaatkan platform online, pesantren dapat mencapai audiens yang lebih luas, mempromosikan identitas dan kegiatan pesantren, serta membagikan informasi penting kepada santri, orang tua, dan masyarakat umum.

Tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya tim operator khusus yang membidangi teknis terkait dengan

website dan media sosial, dapat diatasi dengan membangun tim yang terampil dan kompeten dalam bidang tersebut. Penting untuk memiliki sumber daya manusia yang mampu merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi secara efektif strategi digitalisasi. Dalam hal perawatan sistem dan perangkat digital, penting untuk memprioritaskan pemeliharaan yang rutin dan memastikan perangkat tersebut tetap dalam kondisi yang baik agar dapat mendukung proses digitalisasi dengan optimal.

Dengan mengatasi tantangan ini, Pondok Pesantren Al Ishlah Bungah Gresik, Jawa Timur dapat mengoptimalkan potensi digitalisasi pendidikan mereka dan terus berkembang dalam era yang semakin terhubung secara digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Gazali, Erfan. "PESANTREN DI ANTARA GENERASI ALFA DAN TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 2 (February 13, 2018): 94–109. <https://doi.org/10.24235/oasis.v2i2.2893>.
- Hamruni, and Ricky Satria W. "Eksistensi Pesantren Dan Kontribusinya Dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam XIII* (2016).
- "Hootsuite (We are Social): Indonesian

**PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)**

- Digital Report 2020 | Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara/Fasilitator Digital Marketing, Internet marketing, SEO, Technopreneur dan Bisnis Digital." Accessed April 9, 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>.
- Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA* 9, no. 2 (November 11, 2016): 227–45. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.
- Manan, Muhamad Abdul. "Daya Tahan Dan Eksistensi Pesantren Di Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 3, no. 2 (April 24, 2019): 155–67. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.135>.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi." *ELBANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (December 29, 2016): 73–91. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.73-91>.
- Sahal, Mahfudh. *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKIS, 1994.
- Samsudin, Samsudin. "TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DISRUPSI." *Conference on Islamic Studies FAI 2019*, no. 0 (February 14, 2020): 221–30. <https://doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.
- Suhartono, and Anik Indramawan. "Pendampingan Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Takmir Masjid 'Baitur Rohmat' Ketawang Gondang Nganjuk." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (August 5, 2021): 63–71. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.229>.
- Susanto, Dedy. "PESANTREN DAN DAKWAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 2 (July 1, 2014). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>.